

**EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORISTIK UNTUK
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA KELAS VIII SMP SWASTA
RAKYAT SEI GLUGUR
T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

BELLA ARDILA
NPM.1602080002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

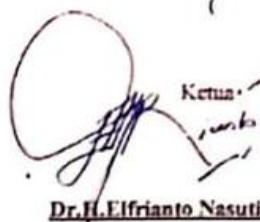


Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

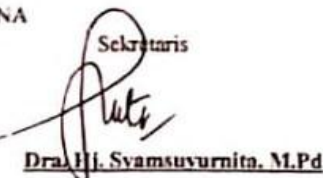
Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
()

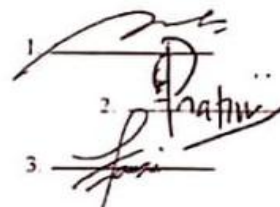

Ketua




Sekretaris
Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hj. Sulhari Syam, M.A
2. Dr. Hj. Sri Nurabdiah Pratiwi M.Pd
3. M. Fauzi Hasbuan, S Pd., M.Pd


1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini.


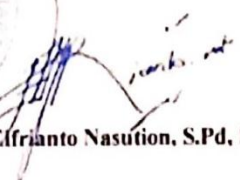
Nama Lengkap : Bella Ardila
N P M : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020


Sudah layak disidangkan

Medan, September 2020
Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh


Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in

Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

VANG MENYATAKAN,
METERAI
TEMPEL 6000
6000 Ard.
(BELLA ARDILA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan
Spirtual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun
Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Agustus 2020	Bab iv -> Pengeloaan data eksperimen dan kontrol		
19 Agustus 2020	Bab iv -> Pengeloaan data deskripsi Hasil penelitian		
03 September 2020	Bab iv : Perbandingan hasil data eksperimen dan kontrol		
10 September 2020	Bab v : Kesimpulan dan Saran		
14 September 2020	Skripsi Ace		

Medan, September 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

BELLA ARDILA , 1602080002. Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020.

Konseling behavioristik merupakan sebuah proses membantu seseorang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Tujuan dilakukannya konseling behavioristik untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektivoitasan konseling behavioristik untuk peningkatan kecerdasan spiritual sisiwa di kelas VIII SMP Sawasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa, 3 orang siswa laki – laki dan 3 orang siswa perempuan. instrumen yang di lakukan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya. Bahwa layanan konseling individual yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan layanan konseling individual yang tidak menggunakan pendekatan sama sama efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Akan tetapi tingkat keefektivan kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan tingkat keefektivan kelompok kontrol. Maka layanan konseling yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik yang menggunakan pendekatan lebih efektif dibandingkan layanan konseling yang tidak menggunakan pendekatan.

Kata Kunci : Konseling Behavioristik, Peningkatan, Kecerdasan Spiritual

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmad, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Glugur Tahun Ajaran 2019/2020”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar S.Pd pada program Strata – 1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Khususnya kepada kedua orang tua penulis Ibu **Marsiani** dan Bapak **Bejo** penulis ucapkan beribu terima kasih karena sudah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takan bisa penulis balas. Untuk Kakak kandung penulis **Betti Inggi Safitri** yang turut mengingatkan akan skripsi ini sampai – sampai sempat risih mendengar kata – kata dia yang itu – itu saja yang di ucapkan jika kami berjumpa dan Adik lelaki tercinta penulis **Abizard Faraz Raufa** yang selalu menghibur penulis jika penulis merasa lelah dalam pembuatan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr.Agussani,M.AP.** Rektor Universitas Muhamma Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution.,S.Pd.,M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra.Jamila,M.Pd.** Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ayahanda **Drs.Zaharuddin Nur,MM.** Selaku Skretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta saran yang sangat berarti bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak **Juhri Anwar S.Pdi** selaku kepala sekolah di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru – guru yang selalu memotivasi serta memberi semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman saya **Rifda Prima Andriani**, si cantik yang selalu sabar menghadapi penulis, terimah kasih sudah menerima penulis menginap dikos selama proses pengerjaan skripsi ini, **Kurnia**

Windani Damanik, si galak, si prajok besar, si baik hati, kawan gilak, kawan gosip, terimakasih sudah menyediakan tempat kos mu sebagai pelabuhan kebucinan penulis, **Kurniawan Saputra** yang selalu sabar membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, **Dhea Nova** kawan sedari sekolah yang selalu mendukung penulis, yang menjadi tempat keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Dan untuk **Sri Handayani** kawan ngegosip berjam jam yang selalu memberi semangat serta dukungan kepada penulis.

10. Teman Seperjuangan yang berada di kelas **BK A pagi** yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan.
11. Teman – teman seperdopingan **Mayang, Indah, Bang Yusuf, Bang Diva** yang selalu menyemangati serta membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Barisan para mantan yang telah membuat penulis semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya untuk jurusan Bimbingan dan Konseling. Aamiin

Medan, Oktober 2020

BELLA ARDILA
1602080002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Konseling Behavioral	10
1.1. Pengertian Konseling Behavioral	10
1.2. Tujuan Konseling Behavioral	11
1.3. Proses dan Prosedur Konseling Behavioral	12
1.4. Tahapan-Tahapan Konseling Behavioral.....	14
1.5. Prinsip Kerja Konseling Behavioral	16
1.6. Teknik-Teknik dalam Konseling Behavioral.....	16

2. Kecerdasan Spiritual	20
2.1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	20
2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	22
2.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	24
2.4. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	25
2.5. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	26
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Tabel Penelitian	48

C. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Hasil Data Pretest	50
2. Hasil Data Posttest	53
3. Hasil Data Perbandingagn Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen	55
D. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Pengujian Hipotesis Pertama	60
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	62
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	65
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	66
F. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket	38
Tabel 3.5. Uji Validitas Angket	40
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	47
Tabel 4.2. Tabel Uraian Kegiatan	48
Tabel 4.3. Tabel Penelitian.....	49
Tabel 4.4. Skor Pretest Masing-Masing Siswa Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Siswa Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest)	52
Tabel 4.6. Skor Posttest Masing-Masing Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Siswa Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Posttest).....	55
Tabel 4.8. Perbandingan Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest	56
Tabel 4.9. Hasil Pretest dan Posttest Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen	
Tabel 4.10. Hasil Pretest dan Posttest Kecerdasan Spiritual Kelompok Kontrol	58
Tabel 4.11. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Mengenai Kecerdasan Spiritual Pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	61

Tabel 4.12. Arah Perbedaan Pretest dan Postest Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 4.13. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Mengenai Kecerdasan Spiritual Pada Pretest dan Postest Kelompok Kontrol	63
Tabel 4.14. Arah Perbedaan Pretest dan Postest Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Kontrol	64
Tabel 4.15. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1. Pengisian Data Pretest	
Gambar 4.2. Pengisian Data Posttest	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 2. RPL Layanan Konseling Individual
- Lampiran 3. Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 4. Laperlog RPL
- Lampiran 5. Uji Reliabilitas
- Lampiran 6. Form K1,K2,K3
- Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 13. Surat Pergantian Judul
- Lampiran 14. Surat Izin Riset
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset
- Lampiran 16. Berita Acara Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, Yaitu akal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Namun bagaimana manusia itu mempergunakan akalinya tergantung dengan manusianya sendiri serta pembelajaran yang ia dapatkan, sebab bagaimana tingkah laku manusia tergantung dari apa yang manusia itu pahami maka dari itu diperlukan pendidikan yang bermutu lagi untuk mencerdaskan perkembangan proses berfikir.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang sistem pendidikan No. 20, 2003). Pendidikan dibentuk dengan kegiatan yang dilakukan dikelas yaitu dengan cara adanya kegiatan belajar dan pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2006:13).

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Salah satu tempat terjadinya proses pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lokasi sosial, yang dimana siswa menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk bersekolah dan menjadi anggota masyarakat kecil yang dimana terdapat beberapa tugas untuk diselesaikan

berintraksi dengan teman sebaya, upaya pengendalian diri sendiri serta peraturan yang menjelaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul bagi guru dan murid, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua kata yaitu “ kecerdasan” dan “Spritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Sementara kecerdasan spiritual merupakan dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Berdasarkan arti dari dua kata tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini berkaitan terutama dengan abstrak pada suatu hal diluar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak alam semesta (Mizan 2001 : 4).

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Dimanapun ia berada akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Bila siswa mampu menelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa siswa mampu menyesuaikan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur, Kec. Pancur Batu. Kab. Deli Serdang. Menunjukkan gambaran persoalan yang sering muncul pada diri peserta didik, bahwa anak yang kurang memiliki kecerdasan spiritual tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan baik, misalnya tidak mampu dalam menghadapi dan memecakan masalahnya yang berkaitan dengan nilai kebaikan antar siswa, kurang hormati menghormati atau kurang sopan, , selalu menyindir perasaan teman lainnya, tidak mampu berperibahasa yang baik, serta ingin menang sendiri.

Pengaruh kecerdasan spiritual bisa digambarkan melalui kekuatan hati nurani seseorang yang bisa lebih kuat dari pada kekuatan logikanya, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual rendah disebabkan karna hati nurani kalah cepat dengan otak logika. Jadi peran konselor (guru BK) adalah mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah dan mendorong tercapainya kesejahteraan siswa secara fisik, psikologis, intelektual, emosional maupun spiritual.

Dampak seseorang tidak memiliki kecerdasan spiritual adalah orang tidak paham akan siapa dirinya, tidak mengerti akan hati nuraninya serta tidak

mengetahui apa yang ada didalam hatinya yang paling dalam. Kebanyakan dari kita hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja tanpa ingin belajar kecerdasan emosional (kemampuan untuk merasa) dan kecerdasan spiritual (jati diri dan suara hati yang paling dalam).

Manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh lingkungan atau faktor-faktor dari luar. Manusia memberi kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini memberikan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.

Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia itu hakikatnya adalah perilaku. Perilaku di bantu berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi antara individu - individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya (Latipun, 2010 : 88).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Mohamad Aji Setiawan Tahun Ajaran (2015) yang berjudul tentang “Penerapan Konseling Behavioristik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Di SMP SATAP N1 Poncomuliyo”.Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan kurangnya kesadaran diri, tidak bisa bersikap fleksibel, tidak mampu menghadapi dan memanfaatkan rasa sakit, tidak memiliki visi yang jelas , kesadaran diri dalam belajar itu sangat penting untuk masa depan, semua itu disebabkan oleh kurangnya kecerdasan spritual siswa. berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk membantu siswa mengatasi kecerdasan spiritual guru BK harus memberikan layanan konseling. berupa

layanan individu dengan menggunakan pendekatan behavioristik secara terencana dan bertahap sesuai kontrak yang disepakati antara klien dan konselor. Pendekatan behavior ada perubahan tingkah laku pada klien untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual pada kegiatan sehari – hari klien, baik itu disekolah, rumah, lingkungan, maupun dalam menghadapi kehidupannya.

Menurut Rachmad Ariyo tahun ajaran (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan dapat diungkapkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 25 Padang. Bahwa kecerdasan spiritual itu penting dilakukan sebagai acuan dari agama yang dapat memudahkan siswa dalam memahami makna dan nilai dalam kehidupan. Jadi peran guru BK disini adalah membantu Siswa mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Meskipun begitu orang tua juga berperan dalam pembentukan dan penegmbangan kecerdasan spiritual peserta didik. Agar peserta didik memiliki sifat fleksibel, kesadaran diri, dan kemandirian dalam memaknai secara luas terhadap setiap pemikiran, perilaku, dan kegiatan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ **Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

Kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa seperti misalnya tidak mampu dalam menghadapi dan memecakan masalahnya yang berkaitan dengan nilai kebaikan antar siswa, hormati menghormati, selalu menyindir perasan teman lainnya, tidak mampu berperibahasa yang baik, serta ingin menang sendiri

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka focus penelitian ini adalah Efektifitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling Behavioristik?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan metode konvensional (ceramah)?

3. Apakah terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konseling individual dengan metode konvensional (ceramah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perbedaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan Konseling Behavioristik.
2. Mendeskripsikan perbedaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan Konseling Behavioristik.
3. Mendeskripsikan perbedaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik melalui kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konseling individual dengan metode konvensional (ceramah).

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya ilmu bimbingan dan konseling tentang bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat mengetahui permasalahan yang dialaminya serta penyelesaiannya.
- b. Siswa dapat merubah prilakunya agar lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Guru BK

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya.
- b. Guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa agar siswa lebih mampu dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam menjelaskan konseling behavioristik untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam menambah wawasan mengenai Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020.

6. Bagi Program Studi

Memberikan Masukan kepada Program Studi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Konseling Behavioristik

1.1. Pengertian Konseling Behavioristik

Konseling Behavioristik merupakan salah satu dari teori – teori konseling yang ada saat ini. Konseling Behavioristik yaitu bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien. Bantuan disini adalah sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang akan dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan mampu menghadapi krisis – krisis yang dialami dalam kehidupannya (Yusuf & Juntika. 2015 : 9).

Pengertian konseling ini tidak dapat dipisahkan dengan Bimbingan secara keduanya memiliki sebuah keterkaitan. Konseling merupakan bagian inti dari kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi.

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah – masalahnya.

Behavioristik adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku. Tanpa mengaitkan konsepsi – konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas (JP. Chaplin. 2002 : 54).

Dari pengertian Konseling dan Behavioristik diatas dapat disimpulkan bahwa Konseling Behavioristik adalah sebuah proses konseling / bantuan yang diberikan konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan – pendekatan (Behavioristik) dalam halmemecahkan masalah yang dihadapi klien serta membantu dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai atau diperoleh oleh klien.

Konseling behavioristik adalah suatu proses membantuan seseorang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Menurut Krumboltz & Thoresen (Surya, 1988 : 187).

1.2.Tujuan Konseling Behavioristik

Tujuan Konseling Behavioristik adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simtomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat membuat ketidak puasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial. (Latipun. 2008 : 137)

Tujuan Konseling Behavioristik adalah untuk membantu klien membuang respon – respon lama yang merusak diri dan memahami respon – respon baru yang lebih sehat. (Sofyan S. Willis. 2009 : 105).

Tujuan Konseling Behavioristik menghapus atau menghilangkan tingkah laku maladaptif (Masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.

Tujuan yang sifatnya umum harus dijabarkan kedalam perilaku yang spesifik diinginkan oleh klien yaitu :

1. Konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut.
2. Klien dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Dirumuskan secara spesifik.
4. Konselor dan klien bekerja sama menerapkan atau merumuskan tujuan – tujuan khusus konsling. (Mulyandi. 2016 : 129).

Jadi tujuan Konseling Behavioristik adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dalam jangka waktu lama. adapun tujuan utamanya yaitu menciptaka kondisi baru untuk belajar dengan asumsi bahwa pembelajaran dapat memperbaiki masalah perilaku.

1.3. Proses dan Prosedur Konseling Behavioristik

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut melalui :

1. Merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahanya atau tidak
2. Konselor memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik – teknik yang digunakan dalam konseling.
3. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil – hasilnya. (Mulyadi. 2016 : 129).

Prosedur tahapan konseling behavioristik adalah sebagai berikut :

1. Pada awalnya konselor memulai pembicaraan untuk dapat mengakrabkan diri dengan konseli sehingga konselor mengetahui masalah utama dari konseli.
2. Konseli menyatakan masalahnya kepada konselor dan konseli diberi pemahaman tentang kerugian yang ditimbulkan dari masalahnya.
3. Konseli menyampaikan masalah lain yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dialaminya.
4. Setelah itu terjadi kesepakatan antara konselor dan konseli mengenai masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu.
5. Konselor memberikan penjelasan mengenai tujuan – tujuan konseling dan apa keuntungan dari proses konseling ini serta memperhitungkan perubahan apa yang dialami konseli nantinya.
6. Kemudian konselor dan konseli bekerja sama mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi konseli.
7. Konselor meminta konseli untuk memberikan sesuatu sebagai bukti bahwa konseli mempunyai konsekuensi dari setiap tindakannya.
8. Konselor dan konseli menyetujui tujuan – tujuan awal sebagai syarat untuk mencapai tujuan akhir dari proses konseling.
9. Konselor dan konseli memilih tindakan dan teknik mana yang akan dilakukan terlebih dahulu.
10. Evaluasi diadakan oleh konselor terhadap proses konseling yang telah dilaksanakan.

11. Konselor memperhatikan konseli adakah kemajuan yang dialami konseli.
12. Setelah diadakan monitoring kemajuan konseli, maka tujuan baru akan dikembangkan setelah terjadi kesepakatan bersama.
13. Kemudian konselor menyeleksi perilaku konseli yang positif .
14. Konselor memonitoring kembali perilaku konseli apakah terjadi perubahan pada perilaku konseli setelah proses konseling.
15. Konselor dan konseli mengharapkan pemeliharaan perilaku yang positif.
16. Konselor dan konseli menyetujui bahwa tujuan dari proses konseling telah tercapai.
17. Konselor mengadakan pembuktian bahwa konseli telah memelihara perilaku yang positif tanpa dipantau oleh konselor. (Gerald Corey. 2009 : 207).

1.4. Tahapan – Tahapan Konseling Behavioristik

a. Assessment (Penilaian Fungsional)

Tahap untuk mendapatkan informasi yang akan menggambarkan masalah yang dihadapi, sekaligus akan menjadi pedoman dalam menyusun strategi pemberian bantuan. Informasi-informasi yang dimaksud dapat berupa aktifitas nyata, perasaan, nilai-nilai, dan pikiran klien. Kanfer dan Saslow (1969) memberikan gambaran tentang kelayakan informasi yang semestinya dapat digali pada tahap ini adalah berkenaan dengan :

1. Analisis tingkah laku khusus yang bermasalah

2. Analisis Situasi yang didalamnya masalah klien terjadi
 3. Analisis motivasional yang berkenaan dengan hal-hal yang menarik dalam kehidupan klien
 4. Analisis self-control berkenaan dengan tingkatan kontrol diri klien terhadap tingkah laku bermasalah
 5. Analisis hubungan sosial berkenaan dengan orang-orang lain yang terkait dekat dengan klien
 6. Analisis lingkungan fisik-sosial-budaya berkenaan dengan norma-norma dan keterbatasan-keterbatasan lingkungan.
- b. Goal Setting (Menetapkan Tujuan)

Penyusunan tujuan konseling berdasarkan informasi-informasi sebagaimana tersebut diatas. Penyusunan ini dapat dilakukan melalui tiga tahap (Burk dan Engelkes) yaitu :

1. Membantu klien untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan.
 2. Memperhatikan tujuan klien berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan diukur
 3. Memecahkan tujuan kedalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi tujuan menjadi tujuan yang berurutan.
- c. Technique Implementation (Implementasi Teknik)

Penentuan strategi belajar yang terbaik untuk membantu klien mencapai tujuan perubahan tingkah laku yang diinginkannya. Muara konseling adalah

membantu klien dalam mempelajari strategi-strategi efektif yang akan digunakannya dalam upaya perubahan tingkah laku.

c. Evaluation-Termination (Evaluasi dan Pengakhiran)

yaitu evaluasi terhadap tingkah laku klien, efektifitas konselor, efektifitas teknik, dan keberhasilan konseling, serta balikan yang dapat dilaksanakan.

1.5.Prinsip Kerja Konseling Behavioristik

1. Memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan. Agar klien terdorong untuk mengubah tingkah lakunya, penguatan tersebut hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilaksanakan secara sistematis dan nyata – nyata ditampilkan melalui tingkah laku klien.
2. Mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan.
3. Memberi penguatan terhadap suatu respons yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Mengondisikan perubahan tingkah laku melalui pemberian contoh atau model. (Film, *Tape Recorder*, atau contoh nyata langsung).
5. Merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan dengan sistem kontrak. Penguatan dapat berbentuk ganjaran yang berbentuk materi maupun keuntungan sosial. (Mulyadi. 2016 : 129).

1.6.Teknik – Teknik Dalam Konseling Behavioristik.

Berikut ini beberapa teknik dalam konseling behavioristik.

- a. Desensitisasi Sistematis.

Desensitisasi sistematis adalah salah satu teknik yang paling luas digunakan dalam terapi tingkah laku. Desensitisasi sistematis digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu. (Gerald Corey. 2018 : 141).

Desensitisasi Sistematis yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. (Latipun. 2008 : 141).

b. Terapi Implosif atau pembanjiran.

Dalam terapi implosif, konselor memunculkan stimulus – stimulus penghasil kecemasan, klien membayangkan situasi dan konselor berusaha mempertahankan kecemasan klien. Alasan yang digunakan oleh teknik ini adalah bahwa jika seseorang secara berulang – ulang membayangkan stimulus sumber kecemasan dan konsekuensi yang diharapkan tidak muncul, akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neurotiknya menjadi hilang. (Latipu. 2008 : 143).

c. Latihan Asertif

Pendekatan behavioristik yang dengan cepat mencapai popularitas adalah latihan asertif yang biasa diterapkan terutama pada situasi – situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. (Gerald Corey. 2009 : 213). Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang

mengalami kesulitan , menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. (Latipun. 2008 :143).

d. Terapi Aversi

Teknik aversi digunakan untuk meredakan perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (meyakinkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki (simptomatik) terhambat kemunculannya. Teknik Aversi digunakan secara luas sebagai metode untuk membawa seseorang kepada tingkah laku yang diinginkan. (Pihasnawati. 2008 : 112).

e. Pengondisian operan

Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memancar, yang menjadi ciri organisme aktif Jika suatu tingkah laku diganjarkan. Maka probabilitas kemunculan kembali tingkah laku tersebut masa mendatang akan tinggi.

f. Perkuatan Positif

Pemerkuatan – pemerkuatan primer memuaskan kebutuhan – kebutuhan fisiologis, contoh pemerkuatan primer adalah makanan dan tidur atau istirahat. Sedangkan perkuat pemerkuat sekunder adalah memuaskan kebutuhan – kebutuhan psikologis dan social, antara lain senyum, persetujuan, pujian, bintang – bintang emas, medali atau tanda penghargaan, uang dan hadiah – hadiah.

g. Pembentukan Respons

Dalam pembentukan respons, tingkah laku sekarang secara bertahap diubah dengan memperkuat unsur – unsur kecil dari tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut – turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

h. Perkuatan Intermiten

Disamping membentuk perkuatan – perkuatan bisa juga digunakan untuk memelihara tingkah laku yang telah terbentuk. Perkuatan intermiten diberikan secara bervariasi kepada tingkah laku yang spesifik. Tingkah laku yang dikondisikan oleh perkuatan intermiten pada umumnya lebih tahan terhadap penghapusan dibanding dengan tingkah laku yang dikondisikan melalui pemberian perkuatan yang terus menerus

i. Penghapusan

Apabila suatu respon terus menerus dibuat tanpa perkuatan, maka respon tersebut cenderung menghilang (Pihasnawati. 2008 : 114). Dengan demikian karena pola tingkah laku yang dipelajari cenderung melemah dan terhapus setelah satu periode. Cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptif adalah menarik perkuatan dari tingkah laku maladaptive tersebut.

j. Pencontohan

Dalam kehidupan sosial perubahan perilaku terjadi karena proses peneladanan terhadap perilaku orang lain yang disenangi dan dikagumi, prinsip ini dikemukakan oleh Albert Bandura yang menunjukkan bahwa selain unsur rangsang dan reaksi juga unsur sipelaku sendiri sangat menentukan perubahan perilaku. Dalam pencontohan individu akan mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. (Gerald Corey. 2009 : 221)

k. Token Economy

Dalam Token Economy, tingkah laku yang dapat diperkuat dengan perkuatan – perkuatan yang bisa diraba yang nantinya bisa ditukar dengan objek – objek yang diinginkan.

2. Kecerdasan Spiritual

2.1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,, Spiritual adalah hal – hal yang menyangkut nilai – nilai kemanusiaan yang bersifat non materi dalam bingkai dan tersambung dalam jiwa dan hati manusia seperti kebaikan, kebenaran, keindahan, kesucian cinta, rohani dan jiwaan (burhani, Hasbi, Lawrens, 2011 : 627).

Dalam agama sifat - sifat seperti ini yang menyangkut sisi kemanusiaan yang bersifat non materi, seperti konsistensi (*Istiqamah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffa*), keseimbangan (*tawazun*), integritas & penyempurnaan (ihsan) semua itu dinamakan *Akhlakul Karimaah*, dalam Kecerdasan Spiritual, hal – hal inilah yang dijadikan tolak ukur Kecerdasan Spiritual. (Agustian, 2001 : 199).

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai tidak mengikuti nilai – nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai – nilai sendiri (Sunar P. 2010 : 248-249).

Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat memfasilitasi di'log antara pemikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa Kecerdasan Spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri (Berman M, 2001 : 98).

Kecerdasan Spiritual adalah suatu wawasan pemikiran yang luar biasa mengagumkan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi penghayatan ketuhanan sehingga dapat mengenali dan meyakini tuhan. Untuk melihat tingkat kecerdasan seseorang dapat diamati dari cara dan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan.

Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Zohar dan Marshall. (Sukidi. 2004 : 4)

Kecerdasan Spiritual merupakan suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta perprinsip “Hanya Karena Tuhan”. (Ary Ginanjar Agustian. 2001 : 57).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa

tindakan yang dilakukan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

2.2.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor – faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual menurut (Agustian 2015 : 10) Adalah :

1. *Inner Value* (nilai – nilai Spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (Suara Hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kepedulian sosial.
2. *Drive* Merupakan dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Menurut Zohar dan Marshall (2007 : 35) yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual adalah:

1. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, liwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri.

2. Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu Lobus Temporal yang meningkat ketika pengalaman Religius atau Spiritual berlangsung. Ia menyebutkan sebagai Titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman Spiritual. Namun demikian, Titik Tuhan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan

Spiritual karena perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, aspek diri dan segi kehidupan.

Menurut Syamsu Yusuf (2002 : 136) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritual siswa yaitu

1. Faktor Pembawaan (Internal)

Setiap manusia sejak lahir sudah dibekali akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan.

2. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Antara lain adalah

- a. Lingkungan Keluarga

Merupakan lingkungan yaang pertama dan utama bagi setiap anak. Tentunya dalam hal ini oorang ttua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan yang beragam pada anak.

- b. Lingkungan Sekolah

Merupakan lingkungan kedua bagi siwa setelah keluarga, karena hampir setiap hari siswa menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya disekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada disekolaahh akan menjaadi model siswa untuk ditiru.

- c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan situasi dan kondisi intraksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama idividu.

2.3. Aspek – Aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek - aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Ian Marshal (2007:14) yaitu :

1. Kemampuan bersifat fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
2. Tingkat kecerdasan yang tinggi, seperti kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan secara visi hidupnya.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, dimana saat seseorang mengalami sakit,, dia akan menyadari keterbatasan dirinya dan menjadi lebih dekat dengan tuhan yang maha Esa.
5. Kualitass hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai – nilai, berkualitas hidup seseorang berdasarkan tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai – nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan

tersebu, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.

6. Berfikir secara holistik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berfikir secara logis dan berlaku sesuai norma sosial.
7. Menjadi pribadi yang mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial) seperti mau memberi dan tidak mau menerima serta tidak tergantung pada orang lain.

2.4. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual menurut (Zohar & Marshall. 2007 : 12-13) adalah:

1. Menjadikan kita manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang.
2. Menjadi lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, dan spontan.
3. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran masa lalu kita akibat kesedihan.
4. Dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri.
5. Kita juga akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang besar, tanpa gairah fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.

6. Memungkinkan kita menjembatani atau menyatihkan hal yang bersifat personal dan interpersonal.
7. Digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita memang memiliki potensi untuk itu.
8. Kita akan menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya.

Fungsi SQ adalah membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia. Perilaku itu seperti kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, ketukusan, totalitas, keseimbangan, integritas dan penyempurnaan. Menurut (Agustian 2008 : 286-287).

2.5.Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Untuk mendapatkan tingkat Kecerdasan Spiritual yang lebih tinggi, secara ringkas Zohar memberikan langkah – langkah dalam menggali Kecerdasan Spiritual yang lebih baik, dimana telah terbagi dalam tujuh langkah sebagaimana dijelaskan berikut :

1. Individu harus menyadari dimana ia berada sekarang. Misalnya, Bagaimana situasi saat ini ? apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan ? apakah membahayakan diri sendiri atau orang lain ?. langkah ini menuntut individu menggali kesadaran diri sendiri yang pada gilirannya menuntut juga untuk menggali kebiasaan untuk merenungkan pengalaman. SQ yang lebih tinggi berarti sampai kepada kedalaman dari segala hal. Memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu ke waktu.

2. Jika perenungan yang dilakukan tersebut mendorong individu untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, hasil kerja individu dapat lebih baik, individu harus mempunyai keinginan untuk berubah dan berjanji kepada diri sendiri untuk melakukan perubahan, hal ini akan menuntut individu bertanggung jawab demi perubahan individu itu dalam bentuk dan pengorbanan.
3. Pada langkah ini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih mendalam, individu diharapkan mampu mengenal diri sendiri, letak pusat diri, dan motivasi yang paling dalam dari individu.
4. Individu disarankan membuat daftar hal yang menghambat dan mengembangkan pemahamannya tentang bagaimana individu dapat menyingkirkan penghalang – penghalang ini, hal ini bisa berupa kesadaran atau ketetapan hati, perubahan – perasaan – perasaan pada diri sendiri.
5. Individu dipacu untuk dapat mengambil keputusan tentang praktik atau disiplin seharusnya diambil. Komitmen apa yang akan bermanfaat ? Pada tahap ini individu juga perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju serta mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan itu.
6. Kini individu harus dapat menetapkan hati pada suatu jalan yang diambil dalam kehidupan. Pada langkah ini individu disarankan untuk merenungkan setiap hari. Apakah individu berusaha sebaik – baiknya demi dirinya dan orang lain ?. bagaimana individu merasa damai

ataupun kepuasan dengan keadaan sekarang, serta bermakna tersendiri bagi individu.

7. Sementara individu melangkah di jalan yang telah dipilihnya, individu diharapkan mampu membuka kesadaran bahwa melangkah ada jalan – jalan yang lain dan menghormati mereka yang melangkah di jalan – jalan tersebut dan kemungkinan untuk mengikutinya dimasa mendatang (Kurniawati & Abrori. 2015 :117).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan tingkat kecerdasan Spiritual yang lebih tinggi ada beberapa langkah yang harus dicapai antara lain : individu harus mampu menempatkan diri pada kondisi dan situasi apapun, iindividu mampu mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya, individu harus mempunyai komitmen dengan apa yang telah dilakukannya serta mampu menghormati dan menghargai orang lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Mohamad Aji Setiawan. Dalam penelitiannya yaang berjudul Penerapan Konseling Behavioristik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Di SMP SATAP N 1 Poncomuliyo Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan bahwa penyebab rendahnya kecerdasan spiritual siswa adalah kurangnya kesadaran diri, tidak bisa bersikap fleksibel, tidak mampu menghadapi dan memanfaatkan rasa sakit, tidak memiliki visi yang jelas , kesadaran diri dalam belajar itu sangat penting untuk masa depan. Untuk membantu siswa mengatasi kecerdasan spiritual diberikan layanan konseling behavioristik secara terencana

dan bertahap sesuai kontrak yang disepakati antara klien dan konselor. Dengan menggunakan pendekatan behavior ada perubahan tingkah laku pada klien untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual pada kegiatan sehari – hari klien, baik itu disekolah, rumah, lingkungan, maupun dalam menghadapi kehidupannya.

Menurut Rachmad Ariyo dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan dapat diungkapkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 25 Padang. Bahwa kecerdasan spiritual itu penting dilakukan sebagai acuan dari agama yang dapat memudahkan siswa dalam memahami makna dan nilai dalam kehidupan. Jadi peran guru BK disini adalah membantu Siswa mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Meskipun begitu orang tua juga berperan dalam pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Agar peserta didik memiliki sifat fleksibel, kesadaran diri, dan kemandirian dalam memaknai secara luas terhadap setiap pemikiran, perilaku, dan kegiatan dimasa yang akan datang.

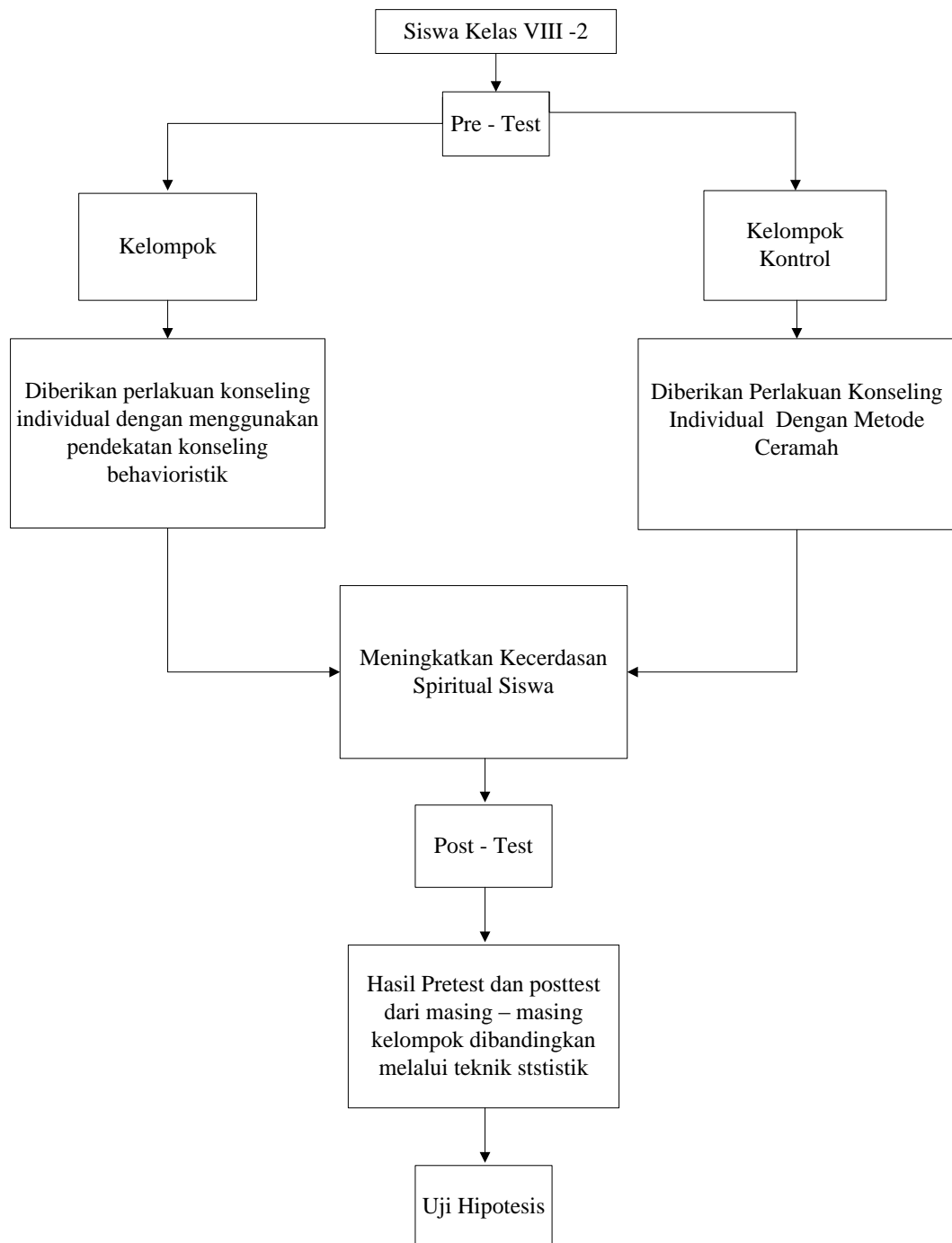
Yang membedakan penelitian saya yang berjudul Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dengan penelitian sebelumnya adalah terletak di metodenya. disini saya menggunakan metode eksperimen. Dimana metode eksperimen merupakan penelitian yang paling diandalkan keilmiahannya (paling valid).

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen. Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang paling diandalkan keilmiahannya (paling valid) karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel - variabel pengganggu diluar yang di Eksperimenkan (Borg & Gall. 1983).

Penelitian ini menguraikan keefektifan konseling behavioristik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Konseling behavioristik merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien. Bantuan disini adalah sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang akan dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan mampu menghadapi krisis – krisis yang dialami dalam kehidupannya. Sedangkan Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai tidak mengikuti nilai – nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai – nilai sendiri.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan

bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individual menggunakan pendekatan konseling behavioristik.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individual menggunakan metode ceramah.
3. Efektivitas konseling behavioristik lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen dari pada konseling individual dengan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur. Yang beralamat di Jalan Sei Glugur Tanjung Anom – Lau Bakeri Pancur Batu, Deli Serdang.

Adapun lokasi penelitian untuk meneliti dilokasi tersebut peneliti sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Rakyat Sei Glugur yang berjumlah 28 Siswa dalam 1 kelas.

Tabel 3.2.

Populasi Penelitian

SMP Swasta Rakyat Sei Glugur	
Kelas	Populasi
VIII-1	32
VIII-2	28
Total	60

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan sampel yang saya ambil sebanyak 6 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

SMP Swasta Rakyat Sei Glugur		JenisKelamin	
Kelas	Sampel	Laki-Laki	Perempuan
VIII-2	6	3	3
Total	6	3	3

C. Variabel Penelitian

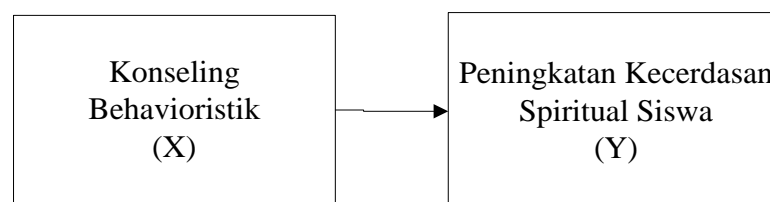
Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel indeviden (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Indevenden dalam penelitian ini yaitu Konseling Behavioristik.

2. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siwa



D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut :

1. **Konseling behavioristik** merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien. Bantuan disini adalah sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang akan dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan mampu menghadapi krisis – krisis yang dialami dalam kehidupannya.
2. **Kecerdasan Spiritual** merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya attau nilai tidak mengikuti nilai – nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai – nilai sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dimana Observasi ini digunakan untuk menemukan data dari hasil penelitian melalui pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian.

2. Studi Pustaka

Dimana studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur untuk mendapatkan informasi bagi pelaksanaan penelitian seperti buku, jurnal, dan arsip yang berkaitan dan dapat menunjang teori fakta dan data dari penelitian ini.

3. Angket / Kuesoner

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikuto, 2012:140).

Adapun angket / kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 4 alternatif jawaban yang menyatakan *favourable* (mendukung) dan *nonfavourable* (tidak mendukung) masing – masing alternatif jawaban dalam bentuk skor dan dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Tabel 3.4.
Kisi – Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Kecerdasan Spiritual	Mampu menempatkan diri	1, 2, 3, 4	5	5
	Menerima pendapat orang lain	6, 7, 8, 9	10	5
	Tidak tergantung pada orang lain	11, 12, 13, 14, 15	-	5
	Lebih dekat dengan Tuhan yang Maha Esa	17, 18, 19, 20	16	5

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2017: 173)

Rumusan yang dapat digunakan adalah rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{5\Sigma X1 - (\Sigma 1) - (\Sigma X)}{\sqrt{\{5\Sigma 1^2 - (\Sigma 1)^2\}\{5\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien Korelasi

- N = Jumlah Responden
- X = Skor Responden Untuk Tiap Item
- Y = Total Skor Setiap Responden dari Seluruh Item
- $\sum x$ = Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$ = Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing - masing skor Y

Tabel 3.5.

Uji Validitas Angket

No.	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	0,812	0,707	Valid
2.	0,838	0,707	Valid
3.	0,421	0,707	Tidak Valid
4.	0,750	0,707	Valid
5.	0,750	0,707	Valid
6.	0,946	0,707	Valid
7.	0,785	0,707	Valid
8.	0,785	0,707	Valid
9.	0,705	0,707	Tidak Valid
10.	0,750	0,707	Valid
11.	0,952	0,707	Valid
12.	0,860	0,707	Valid
13.	0,685	0,707	Tidak Valid

14.	0,785	0,707	Valid
15.	0,778	0,707	Valid
16.	0,625	0,707	Tidak Valid
17.	0,750	0,707	Valid
18.	0,785	0,707	Valid
19.	0,726	0,707	Valid
20.	0,726	0,707	Valid
21.	0,376	0,707	Tidak Valid
22.	0,723	0,707	Valid
23.	0,809	0,707	Valid
24.	0,723	0,707	Valid
25.	0,723	0,707	Valid

Instrument penelitian yang telah dibuat akan diujikan lalu dihitung dengan rumus diatas. Syarat instrument penelitian dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

Dalam pengujian validitas, apabila r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,707 maka pengukuran instrumen tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas instrumen, peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20 agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan secara manual.

Uji coba dilakukan pada tanggal 02 Juli 2020 pada 6 peserta didik yang berada di sekolah SMP Negeri 3 Pancur Batu. Hasil uji coba tersebut diperoleh 5

butir item yang tidak valid (tidak dapat digunakan), dengan demikian tersisa 20 butir item pertanyaan yang valid (dapat digunakan). Butir item pernyataan yang berjumlah 20 tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan permasalahan kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk reliabilitas digunakan rumus Alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen/ Koefisien Alpha

k = Banyaknya butir pertanyaan

S_i^2 = Varians total

\sum = Jumlah seluruh varians masing –masing soal

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari harga distribusi t

r = Koefisien

n = Jumlah Responden

Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kepercayaan 5% ujian dua pihak $dk = n - 2 \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jikat t_{hitung} maka H_a dan H_o diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengubah persepsi siswa mengenai kecerdasan spiritual mempunyai karakteristik data sebagai berikut:

1. Berpasangan (*pretest-posttest*)
2. Sampelnya kecil (6 orang) yang diasumsikan tidak berdistribusi normal
3. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan.

Berdasarkan karakteristik data, memperhatikan jumlah data yang sedikit (kurang dari 6) dan mempertimbangkan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*, berikut penjabarannya:

- a. Untuk menguji perbedaan persepsi siswa mengenai kecerdasan spiritual pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan

konseling behavioristik (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan persepsi siswa mengenai kecerdasan spiritual pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

- b. Untuk menguji perbedaan persepsi siswa mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan konseling individu digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels*. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Swasta Rakyat Sei Glugur terletak di Tanjung Anom- Lau Bekeri desa Sei Glugur kecamatan Pancur batu kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini didirikan di area tanah seluas ± 5.000 M². Sekolah ini berdiri pada tahun 1980.

1. Profil sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Rakyat SeiGlugur
2. Alamat
 - Jalan : Tanjung Anom - Lau Bekeri
 - Desa / Kel : Sei Glugur
 - Kec / Kab : Pancurbatu / Deli Serdang
 - Provinsi : Sumatera Utara
3. Kode Pos : 20353
4. Tahun Berdiri : 1980
5. Telp / Hp : 085297537285 : M. Juhri Anwar, S.PdI
6. No. Rekening : 124.02.03.000820-1
SMP Swasta Rakyat Sei Glugur (Capem
Pancur batu)
7. Alamat Bank : Pancur Batu
8. Nama Pemegang Rekening
 - M. Juhri Anwar, S.PdI Jabatan: KepalaSekolah
 - Enna Br Ginting Jabatan: Bendahara

9. Luas Tanah : 5.000 M2
 10. SuratKepemilikan : Sertifikat
 11. NDS : G 01162001
 12. NSS : 204070110069
 13. NIS : 20145

2. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : M. Juhri Anwar, S.PdI
 2. Pendidikan Terakhir : S1
 3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 4. Pelatihan yang diikuti :

No	Tahun	NamaPelatihan	Lama Pelatihan
1.	2008	Pelatihan guru mata pelajaran	2 hari
2.	2009	Kepemimpinan kepala sekolah	10 hari
3.	2019	Pelatihan NUKS	10 hari

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menciptakan anak didik cerdas, terampil, berakhlak dan bertaqwa.

b. Misi

- Menumbuhkan penhayatan terhadap ajaran agama, tata karma dan budi pekerti sehingga dapat menjadi sumber kecintaan dalam beribadah.

- Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah.
- Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan.
- Mewujudkan rasa hormat terhadap guru, orang tua dan sesamasiswa.
- Menjadikan siswa yang berprestasi dan mampu bersaing di dunia luar.

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu factor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah fasilitas yang memadai dan terawat.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

Nama	Jumlah ruang kelas	Rombel	Jumlah ruang yang kondisi baik	Jumlah ruang yang kondisi rusak	Kategori kerusakan
Ruangkelas	6	8	5	3	Sedang
Perpustakaan	1	-	1	-	-
R. Lab IPA	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
R. Lab.	-	-	-	-	-

Bahasa					
R. Kantor TU	1	-	-	1	Ringan
R. Kantor Guru	1	-	-	1	Ringan
R. Kantor Kasek	1	-	-	1	Ringan
K. Mandi Guru	1	-	-	1	Berat
K. Mandi Siswa	2	-	1	1	Berat

B. Tabel Penelitian

Tabel 4.2

Tabel Uraian Kegiatan

No.	Hari dan Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Sabtu, 18 Juli 2020	Pengambilan Surat Izin Riset
2.	Sabtu, 20 Juli 2020	Penyerahan Surat Izin Riset
3.	Kamis, 23 Juli 2020	Pengambilan Data Pretest Dikelas VIII-2
4.	Kamis, 30 Juli 2020	Pemberian Layanan I
5.	Kamis, 6 Agustus 2020	Pemberian Layanan II
6.	Kamis, 13 Agustus 2020	Pemberian Post Test Di Kelas VIII-2

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur sebanyak 12 orang siswa kelas VIII yang dibagi dalam kelompok eksperimen sebanyak 6 orang dan kelompok kontrol sebanyak 6 orang.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020. Rincian pelaksanaan konseling individu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur. Data – data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Berikut ini data hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.3.

Tabel Penelitian

Pertemuan	Waktu Pelaksanaan		Topik Bahasa	Tujuan
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol		
1.	23 Juli 2020	20 Juli 2020	mampu menempatkan diri dan tidak tergantung pada orang lain	agar siswa dapat mandiri dan bersosialisasi dengan baik
2.	6 Agustus 2020	3 Agustus 2020	lebih dekat dengan tuhan yang maha esa	agar siswa lebih mendekatkan diri dari tuhan yang maha esa

1. Hasil Data *Pretest*



Gambar 4.1. Pengisian Data *Pretest*

Hasil data *pretest* adalah untuk mengetahui gambaran awal siswa tentang kecerdasan spiritual. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh beda. Hasil *pretest* tersebut dianalisis menggunakan data SPSS versi 20. Berikut kondisi *pretest* siswa tentang kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.4.

Skor *Pretest* Masing - Masing Siswa mengenai Kecerdasan Spiritual

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor Total	Kategori	Kode Siswa	Skor Total	Kategori
E1	29	Sangat Rendah	K1	36	Rendah
E2	24	Sangat Rendah	K2	31	Sangat Rendah

E3	28	Sangat Rendah	K3	38	Rendah
E4	27	Rendah	K4	37	Rendah
E5	29	Sangat Rendah	K5	37	Rendah
E6	31	Rendah	K6	38	Rendah
Rata - Rata	28	Sangat Rendah	Rata – Rata	36,167	Sangat Rendah

Diperoleh dari data hasil *pretest* bahwa 6 orang siswa pada kelompok eksperimen memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang. Sedangkan, hasil *pretest* pada 6 orang kelompok kontrol terdapat 5 orang yang memiliki kategori rendah dan 1 orang memiliki kategori sangat rendah.

Hasil pembagian kelompok berdasarkan data yang diperoleh adalah data rata rata skor *pretest* siswa mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen dengan skor 28 yaitu berada pada kategori sangat rendah. sedangkan *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 36,16 dan berada pada kategori sangat rendah. hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran siswa mengenai kecerdasan spiritual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol . data hasil distribusi frekuensi *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Variabel Siswa mengenai Kecerdasan Spiritual
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi			
		Eksperimen	%	Kontrol	%
≥ 80	Sangat Tinggi	0	0	0	0
62 – 80	Tinggi	0	0	0	0
44 – 61	Rendah	0		5	83,33
≤ 61	Sangat Rendah	6	100	1	16,67
Jumlah		6	100	6	100

RUMUS RENTANGAN

Dimulai 65 $65 : 80 = 0,8125 \times 100 = 81,25$

50 – 64 $50 : 80 = 0,625 \times 100 = 62,5$

35 – 49 $35 : 80 = 0,4375 \times 100 = 43,75$

Diakhiri 20 $20 : 80 = 0,25 \times 100 = 25$

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui dari 6 siswa pada kelompok eksperimen. siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa (100%). Hal yang sama terjadi pada kelompok kontrol dari 6 siswa kelompok kontrol. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (83,33%) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang siswa (16,67%).

2. Hasil Data *Posttest*



Gambar 3. Pengisian Data *Posttest*

Setelah pemberian perlakuan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kemudian peneliti mengukur kembali kecerdasan spiritual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran kecerdasan spiritual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Skor *Posttest* Masing-masing Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor Total	Kategori	Kode Siswa	Skor Total	Kategori
E1	78	sangat Tinggi	K1	70	Sangat Tinggi
E2	78	Sangat	K2	70	Sangat

		Tinggi			Tinggi
E3	77	Sangat Tinggi	K3	68	Sangat Tinggi
E4	80	Sangat Tinggi	K4	75	Sangat Tinggi
E5	77	Sangat Tinggi	K5	75	Sangat Tinggi
E6	78	Sangat Tinggi	K6	71	Sangat Tinggi
Rata - Rata	78	Tinggi	Rata – Rata	71,33	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa hasil rata – rata *posttest* mengenai kecerdasan spiritual pada siswa kelompok eksperimen sebesar 78 yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada kelompok kontrol sebesar 71,33 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen siswa yang memiliki kecerdasan spiritual pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 4 orang. sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 3 orang yang sangat tinggi dan 3 orang yang tinggi.

Setelah dilakukannya proses konseling dilapangan siswa menunjukkan telah melakukan perubahan dilihat dari pernyataan – pernyataan yang telah di ungkapkannya dengan melihat tolak ukur yang ada didalam indikator yang telah di identifikasi. Contohnya mendekatkan diri kepada tuhan. yang sebelumnya anak tersebut tidak hafal dalam membaca surah At – Tin setelah diberikannya konseling behavioristik anak tersebut mampu menghafal surah At – Tin didepan

teman – temannya. Maka dari itu anak tersebut mengalami peningkatan didalam kecerdasan spritualnya.

Data hasil *posttest* dapat dilihat pada distribusi frekuensi diperoleh gambaran kondisi siswa mengenai kecerdasan spritual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Variabel Siswa mengenai Kecerdasan Spiritual
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)**

Interval	Kategori	Frekuensi			
		Eksperimen	%	Kontrol	%
≥ 80	Sangat Tinggi	6	100	6	100
62 – 80	Tinggi	0	0	0	0
44 – 61	Rendah	0	0	0	0
≤ 61	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		6	100	6	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui dari 6 siswa pada kelompok eksperimen. siswa yang memiliki kecerdasan spritual kategori sangat tinggi 6 orang siswa (100%). Sedangkan dari 6 siswa pada kelompok kontrol. siswa memiliki kecerdasan spritual kategori sangat tinggi 6 orang siswa (100 %)

3. Hasil Data Perbandingan Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 6 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing – masing siswa mengenai kecerdasan spritual kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.8.
Perbandingan Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

NO	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori
1.	E1	29	Sangat Rendah	78	sangat Tinggi
2.	E2	24	Sangat Rendah	78	Sangat Tinggi
3.	E3	28	Sangat Rendah	77	Sangat Tinggi
4.	E4	27	Sangat Rendah	80	Sangat Tinggi
5.	E5	29	Sangat Rendah	77	Sangat Tinggi
6.	E6	31	Sangat Rendah	78	Sangat Tinggi
Rata – Rata		28	Sangat Rendah	78	Tinggi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Sebelum diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik rata – rata skor *pretest* sebesar 28 dan berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik rata – rata skor sebesar 78 dan berada pada kategori tinggi.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel 4.9. dibawah ini.

Tabel 4.9**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen.**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 80	Sangat Tinggi	0	0	6	100
62 – 80	Tinggi	0	0	0	0
44 – 61	Rendah	0	0	0	0
≤ 61	Sangat Rendah	6	100	0	0
Jumlah		6	100	6	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sangat rendah sebanyak 100% (6 orang siswa) Setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dimana dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 100% (6 orang siswa) berada pada kategori tinggi.

Setelah dilakukannya proses konseling dilapangan siswa menunjukkan telah melakukan perubahan dilihat dari pernyataan – pernyataan yang telah di ungkapkannya dengan melihat tolak ukur yang ada didalam indikator yang telah di identifikasi. Contohnya mendekati diri kepada tuhan. yang sebelumnya anak tersebut tidak hafal dalam membaca surah At – Tin setelah diberikannya konseling behavioristik anak tersebut mampu menghafal surah At – Tin didepan

teman – temannya. Maka dari itu anak tersebut mengalami peningkatan didalam kecerdasan spritualnya.

Berdasarkan Tabel 4.9. terlihat 6 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kecerdasan spiritual dapat dilihat pada Tabel 4.10. dibawah ini.

Tabel 4.10.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 80	Sangat Tinggi	0	0	6	100
62 – 80	Tinggi	0	0	0	0
44 – 61	Rendah	5	83,33	0	0
≤ 61	Sangat Rendah	1	16,67	0	0
Jumlah		6	100	6	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Siswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah sebanyak 83,33% (5 orang siswa) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 16,67% (1 orang siswa). Setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dimana

dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 100% (6 orang siswa) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.10. terlihat 6 orang anggota kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan jumlah rata – rata dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik akan tetapi tidak signifikan.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada Bab III dan hasil uji beda *pretest* antara kedua kelompok yang terbukti tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok tersebut, maka untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil – hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Sedangkan, untuk kedua data yang independen digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov 2 Independen Samples*.

Adapun hipotesis yang diuji dalam peneliti sebagai berikut .

1. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik.

2. Terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik.
3. Terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \geq alpha
($\alpha = 0,05$)
2. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \leq alpha
($\alpha = 0,05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik”. pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang tercatum pada Tabel 4.11 dibawah ini.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen,

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik”. pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang tercatum pada Tabel 4.11 dibawah ini

Tabel 4.11.

Hasil Analisi *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Mengenai Kecerdasan Spiritual Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z_{hitung}	- 2,207 ^b
Signifikansi Peningkatan Kecerdasan Spiritual(2-tailed)	,027

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, terlihat bahwa angka probabilittas *Asymp. Sig. (2-tailed)* kecerdasan spiritual kelompok eksperimen sebesar 0,027 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0.027 \leq 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik”.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.12. di bawah ini.

Tabel 4.12.
Arah Perbedaan *Pretest* Dan *Posttest* Mengenai Kecerdasan Spiritual
Kelompok Eksperimen

Peningkatan Kecerdasan Spiritual		N	Rata – rata Jenjang	Jumlah Jenjang
Peningkatan kecerdasan spiritual. Sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik	Jenjang dengan tanda Negatif	0 ^a	,00	,00
	Jenjang dengan tanda Positif	6 ^b	3,50	21,00
	Jenjang dengan tanda sama	0 ^c		

Berdasarkan tabel 4.12. nilai 6^b berarti dari 6 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan sebanyak 6 orang siswa mengalami peningkatan dari *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan mengenai kecerdasan spiritual setelah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 6 orang siswa yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik hasil *posttest* lebih besar dari *pretest*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam peneliyian ini adalah “Terdapat perbedaan mengenai kecerdasan spiritual siswa kelompok konrtol sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik”. Hipotesis kedua ini juga dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon’s Signed Ranks Test* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13.

Hasil Analisa *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Mengenai Kecerdasan Spiritual Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z_{hitung}	-2,201
Signifikansi Peningkatan Mengenai Kecerdasan Spiritual (2-tailed)	,023

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* mengenai kecerdasan spiritual kelompok kontrol sebesar 0,023 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0.023 \leq 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual kelompok kontrol. Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik”.

Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.14. di bawah ini.

Tabel 4.14.

**Arah Perbedaan *Pretest* Dan *Posttest* Mengenai Kecerdasan Spiritual
Kelompok Kontrol**

Peningkatan Kecerdasan Spiritual		N	Rata – rata Jenjang	Jumlah Jenjang
Peningkatan kecerdasan spiritual Sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik	Jenjang dengan tanda Negatif	0 ^a	,00	,00
	Jenjang dengan tanda Positif	6 ^b	3,50	21,00
	Jenjang dengan tanda sama	0 ^c		

Berdasarkan tabel 4.14. nilai 6^b berarti dari 6 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan sebanyak 6 orang siswa mengalami peningkatan dari *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan kecerdasan spiritual setelah diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 6 orang siswa yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik hasil *posttest* lebih besar dari *pretest*.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama – sama mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan

tersebut lebih tinggi pada kelompok eksperimen sebesar 78 dari pada kelompok kontrol hanya sebesar 71,33. Oleh sebab itu, konseling individu yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik. Dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik“. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan uraian di atas didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel 4.15.

Tabel 4.15.

Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* Mengenai Kecerdasan Spiritual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	<i>Posttest</i> Mengenai Kecerdasan Spiritual
Z_{hitung}	1,732
Signifikansi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (<i>2-tailed</i>)	,005

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat terlihat skor Z untuk uji dua sisi adalah 1,732 dengan angka probabilitas *Sig. (2-tailed)* mengenai kecerdasan spiritual kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,005 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,005 \leq 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini sama - sama dapat diterima, yaitu “Tidak ada perbedaan mengenai kecerdasan spiritual antara kelompok eksperimen yang diberi layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan kelompok kontrol yang diberi layanan tidak menggunakan pendekatan konseling behavioristik.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama – sama mengalami peningkatan. Akan tetapi tingkat keefektivan kelompok eksperimen yang berjumlah 78% lebih besar dibandingkan tingkat keefektivan kelompok kontrol yang berjumlah 71,33%. Maka layanan konseling yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik yang menggunakan pendekatan lebih efektif dibandingkan layanan konseling yang tidak menggunakan pendekatan.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan sebanyak dua kali di kelas VIII-2 SMP Swasta Rakyat Sei Glugur yang bertujuan untuk melihat efektivitas konseling behavioristik untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa . Pelaksanaan konseling individu ini dilakukan langsung dengan siswa agar siswa dengan senantiasa menceritakan masalahnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa sebelum diberikannya layanan konseling individu, kecerdasan spiritual siswa dikelas VIII-2 masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari pemberian angket *pretest* kepada siswa. Dan setelah dilakukannya layanan konseling individu. Kecerdasan spiritual siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang sudah disajikan sebelumnya, dari hasil pengolahan data tersebut

menunjukkan bahwa layanan konseling individu yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan konseling yang tidak menggunakan pendekatan sama-sama efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tidak akan terlepas dari kendala atau keterbatasan penelitian. Meskipun peneliti memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, hal tersebut tidak memudarkan semangat peneliti untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melaksanakan riset. Karena pada tahun ini Indonesia sedang dilanda pandemi yaitu Covid 19, sehingga kegiatan sekolah banyak yang dihentikan. Pada SMP Swasta Rakyat Sei Glugur siswa kesekolah hanya 1x seminggu, yaitu dihari kamis saja. Hal tersebut menjadi keterbatasan waktu pelaksanaan riset bagi peneliti. Karena dengan waktu yang singkat tersebut peneliti mencoba memaksimalkan dalam memberi layanan konseling individu.
2. Keterbatasan lainnya yang dialami oleh peneliti adalah ruang BK yang selalu ramai saat proses konseling individu dimana banyak siswa lain berada didalamnya sehingga menghambat proses konseling individu.
3. Dan kendala lainnya adalah dalam penyusunan skripsi. Dimana peneliti memiliki kendala dalam mengelolah data dikarenakan kurangnya pengetahuan peneliti mengenai penggunaan aplikasi SPSS dan Microsoft

Excel. Namun dengan terus belajar dan dibantu oleh pebimt
Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan konseling individual yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan layanan konseling individual yang tidak menggunakan pendekatan sama sama efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Akan tetapi tingkat keefektivan kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan tingkat keefektivan kelompok kontrol. dilihat dari pernyataan – pernyataan yang telah di ungkapkannya dengan melihat tolak ukur yang ada didalam indikator yang telah di identifikasi. Contohnya mendekati diri kepada tuhan. yang sebelumnya anak tersebut tidak hafal dalam membaca surah At – Tin setelah diberikannya konseling behavioristik anak tersebut mampu menghafal surah At – Tin didepan teman – temannya. Maka dari itu anak tersebut mengalami peningkatan didalam kecerdasan spritualnya.

Maka dari itu anak tersebut mengalami peningkatan didalam kecerdasan spritualnya.

Maka layanan konseling yang menggunakan pendekatan konseling behavioristik yang menggunakan pendekatan lebih efektif dibandingkan layanan konseling yang tidak menggunakan pendekatan.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa agar siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya didalam kelas maupun diluar kelas, baik itu dengan teman sebayanya, guru, atau mitra-mitra lain yang berada disekolah tersebut.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yaitu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK dalam proses konseling agar proses konseling dapat berjalan efektif serta adanya jam khusus bimbingan dan konseling agar.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti untuk lebih mengembangkan maupun mendalami mengenai efektivitas konseling behavioristik untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

DAFAT PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar, 2001. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta. Arga.
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press.
- Gerelad Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung. Refika Aditama.
- Hamdani dan Afifuddin, 2011. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanna Djumhana Bastaman 2007. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju PsikologiIslami*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamzah Uno, 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Askara
- Hikmawati Fenti, 2012. *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Latipun, 2008. *Psikologi konseling*. Malang . UMM Press.
- Mohammad Surya, 2003. *Teori Teori Konselin*, Bandung. C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyadi, 2016. *Bimbingan dan Konseling Disekolah & Madrasah*, Jakarta Kharisma Putra Utama.
- Pihasniwati, 2008. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta. Teras.
- P, Dwi Sunar. 2010, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, Dan SQ (Cara Mudah Mengenal Dan Memaknai Kepribadian)*, Jogjakarta. Falsh Books.
- Sofyan S. Willis, 2009. *Konseling Keluarga*, Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

- Wiyono, Ki Slamet, 2008. *Berfikir dengan IQ, EQ, dan S*, Semarang. Sindur Press.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian, 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Banskung. Mizan.
- Baharuddin & Zakaria Rahmatia . 2018. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA N 3 Takalar Kabupaten Takalar*. Jurnal Idaarah.2 : 102-128.
- Cahayo Hery .2016. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa*. Jurnal Psikologi Islam.
- Sabiq Zamzami & Djalali As'ad, 201. *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan*. Jurnal Psikologi Indonesia. 2 : 53-65.

Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan



Proses Pengisian Angket di Kelas VIII 2



Proses Layanan Individu dengan Siswa



Foto bersama Guru BK SMP Swasta Rakyat Sei Glugur

Lampiran 2. RPL Layanan Konseling Individual

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahan : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
3. Jenis Layanan : Konseling Individu
4. Fungsi Kegiatan / Hasil : Pemahaman, Pengentasan dan pengembangan
5. Tujuan Kegiatan / Hasil yang Ingin Dicapai :
 1. Agar konseli mampu menempatkan diri
 2. Agar konseli dapat lebih dekat dengan tuhan yang maha esa
6. Sasaran : Siswa
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari / Tanggal : Kamis / 30 Juli 2020
 - b. Waktu : 09.00 wib s.d selesai
 - c. Kelas : VIII -2
 - d. Tempat Penyelenggara : SMP Swasta Rakyat Sei Glugur
8. Penyelenggara Layanan : Bella Ardila (Mahasiswa Umsu)
9. Pihak Yang Dilibatkan : Aqlima Shoraya (Guru Bk)
10. Alat dan Perlengkapan : Buku dan Pulpen
11. Langkah – Langkah Konseling :
 - **Tahap Awal**
 - a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. Membuat perajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah

- **Tahap Pertengahan**

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

- **Tahap Akhir Konseling**

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli.
- b. Konseli mampu berfikir secara positif dan lebih mampu menempatkan diri serta lebih taat dengan Tuhan yang Maha Esa.
- c. Mengakhiri hubungan konseling

Mahasiswa

Bella Ardila

Laporan Konseling Individu

- a. Topik Permasalahan : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa
- b. Spesifikasi Kegiatan :
- c. Bidang Bimbingan : Belajar
 - 1. Jenis Layanan : Konseling Individu
 - 2. Fungsi Layanan : Pengentasan
 - 3. Sasaran Layanan : AP Siswa VIII -2
- d. Pelaksanaan Layanan
 - 1. Hari / Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020
 - 2. Waktu : Pukul 09.00 – selesai
 - 3. Tempat : Ruang BK SMP Swasta Rakyat Sei Glugur

4. Deskripsi dan komentar mengenai pelaksanaan layanan :

Setelah melakukan pendekatan dan wawancara dengan konseli. Dapat diperoleh indentifikasi masalah , dari tahap tersebut diketahui beberapa hal tentang konseli beserta permasalahan yang dihadapinya. uraiannya adalah sebagai berikut :

- **IDENTIFIKASI MASALAH**

Konseli merupakan salah satu siswa yang sekarang bersekolah di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur. Konseli mengalami masalah dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Masalah tersebut sangat mengganggu aktivitasnya dikelas dan diluar kelas. Hingga suatu ketika konseli disuruh maju didepan kelas untuk membacakan surah At –Tin, dan konseli hanya bersuara pelan, kepalanya kembali tertunduk malu.

Sehingga teman – temannya menertawainya dan konselipun terdiam sambil kembali duduk. Selain itu konseli juga tidak mampu menempatkan diri untuk bersosialisasi kepada teman – temannya.

- **ANALISIS MASALAH**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai, tidak mengikuti nilai – nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai – nilai sendiri.

Masalah yang dialami konseli termasuk masalah yang sering terjadi di kalangan siswa. Terutama bagi mereka yang tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama non muslim. Namun tingkat kesulitan dari sebuah masalah tersebut tergantung dari individu itu sendiri. Permasalahan – permasalahan seperti ini bisa dipecahkan melalui kegiatan konseling.

- **DIANOGSIS MASALAH**

1. Esensi Masalah

Berdasarkan data yang telah konselor peroleh maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang konseli alami adalah kurang mendekatkan diri dengan tuhan yang maha esa serta kurangnya bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga konseli merasa minder.

2. Sebab – Sebab Timbulnya Masalah

- a. Faktor Internal

Disebabkan konseli tidak dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dia sulit bergaul atau minder dengan teman – temannya.

b. Faktor Eksternal

Yang menyebabkan konseli minder adalah konseli tidak hafal dengan surah At –Tin kemudian teman – temannya menertawakannya.

3. Dinamika Psikis Konseli

a. Dinamika psikis positif

Konseli sangat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya dan konselipun sangat berusaha untuk bisa terbebas dari permasalahannya tersebut. Selama proses konselingpun konseli mengikuti dengan baik. Selain itu konseli menerima masukan – masukan dari konselor.

b. Dinamika Psikis Negative

Konseli masih sering merasa bingung akan keadaannya sekarang, sehingga konseli merasa ragu – ragu dalam mengambil keputusan.

• **PROGNOSIS**

Berdasarkan analisis dan diagnosis diatas, maka permasalahan tersebut masih bisa dituntaskan melalui kegiatan konseling ini. Akan tetapi bila permasalahan tersebut tidak segera dibantu dan diselesaikan maka akan memberikan dampak yang merugikan diri konseli, Seperti :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, terget) yang diperjuangkan secara sungguh – sungguh
2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang tepat
3. Mudah frustasi dan *give up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan

4. Kurang termotivasi untuk maju
5. Tidak optimal
6. Canggung dalam menghadapi orang, terutama teman – teman dikelasnya.
7. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
8. Terlalu sensitif

Guna mengatasi masalah tersebut, maka berdasarkan analisis dan diagnosis dapat ditentukan alternatif – alternatif bantuan yang dapat diberikan oleh konseli, Yaitu :

1. Menyambut konseli dengan terbuka dan penuh keakraban
2. Mengerti dan berusaha memahami apa yang dirasakan konseli
3. Memberikan gambaran – gambaran positif
4. Memberikan pemahaman untuk menjadi diri sendiri
5. Membantu konseli untuk selalu berusaha berfikir positif dalam menjalani aktivitasnya sebagai siswa
6. Memberi pemahaman tentang agama dan bagaimana cara mencintai diri sendiri, sehingga konseli bisa meningkatkan kepercayaan dirinya

- **TREATMENT**

Treatment yang digunakan dalam membantu menyelesaikan masalah konseli adalah pendekatan konseling behavioristik. pendekatan ini berpusat pada tingkah laku klien dalam proses konseling. Konseling behavioristik adalah suatu proses membantuan seseorang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.

1. Konsep Dasar

- a. keseluruhan dan kesatuan individu
- b. pengalaman individu yang sifatnya sadar dan tidak sadar
- c. Memberi penguatan terhadap suatu respons yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan`

2. Tujuan

Tujuan dari konseling ini adalah :

- a. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada konseli untuk mengeksperikan perasaan – perasaan berkembang dan terlealisasi potensinya.
- b. mengarahkan individu agar dapat menpatkan diri kepada teman – temannya.

3. Teknik yang dipakai yaitu teknik wawancara. dimana didalam wawancara terdapat teknik

- a. Penerimaan
- b. Rasa Hormat
- c. Mengerti / memahami
- d. Dorongan
- e. Pertanyaan terbatas
- f. memantulkan pertanyaan dan perasaan.

4. Proses Konseling

Kegiatan konseling ini diawali oleh konselor dengan memberikan penjelasan tentang maksud dari konseling, serta menjelaskan asas – asas yang ada dalam konseling sehingga konseli lebih percaya kepada praktikan dan konseli mau secara terbuka mebceritakan maalahnya.

5. Evaluasi Treatment

Setelah memberikan treatment selesai, maka konseloe melanjutkan kegiatan evaluasi . Evaluasi tersebut diantaranya.

- a. Konseli sudah bisa menentukan perilaku yang nantinya akan dilakukan tanpa adanya paksaan dari konselor.
- b. konseli mampu menjelaskan alasan atas dasar apa konseli dalam menentuukan perilaku yang akan dilakukannya
- c. Konseli mampu berfikir positif dan menjadi lebih optimis dalam menjani ketaan kepada tuhan yang maha esa
- d. konseli menjadi percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman temannya.

Mahasiswa

Bella Ardila

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahan : Apa Itu Kecerdasan Spiritual
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
3. Jenis Layanan : Konseling Individu
4. Fungsi Kegiatan / Hasil : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
5. Tujuan Kegiatan / Hasil : 1. Agar konseli mengetahui apa itu yang Ingin Dicapai kecerdasan spiritual
6. Sasaran : Siswa
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari / Tanggal : Kamis / 23 Juli 2020
 - b. Waktu : 09.00 wib s.d selesai
 - c. Kelas : VIII -2
 - d. Tempat Penyelenggara : SMP Swasta Rakyat Sei Glugur
8. Penyelenggara Layanan : Bella Ardila (Mahasiswa Umsu)
9. Pihak Yang Dilibatkan : Aqlima Shoraya (Guru Bk)
10. Alat dan Perlengkapan : Buku dan Pulpen
11. Langkah – Langkah Konseling :
 - **Tahap Awal**
 - a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah
 - b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
 - c. Membuat perajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah

- **Tahap Pertengahan**
 - a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
 - b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
- **Tahap Akhir Konseling**
 - a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli.
 - b. Konseli mampu berfikir secara positif dan memahami mengenai kecerdasan spiritual.
 - c. Mengakhiri hubungan konseling

Mahasiswa

Bella Ardila

Laporan Konseling Individu

- a. Topik Permasalahan : Apa Itu Kecerdasan Spiritual
- b. Spesifikasi Kegiatan :
- c. Bidang Bimbingan : Belajar
- d. Jenis Layanan : Konseling Individu
- e. Fungsi Layanan : Pengentasan
- f. Sasaran Layanan : VN Siswa VIII -2
- e. Pelaksanaan Layanan
 - 1. Hari / Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2020
 - 2. Waktu : Pukul 09.00 – selesai
 - 3. Tempat : Ruang BK SMP Swasta Rakyat Sei Glugur
 - 4. Deskripsi dan komentar mengenai pelaksanaan layanan :

Setelah melakukan pendekatan dan wawancara dengan konseli. Dapat diperoleh indentifikasi masalah , dari tahap tersebut diketahui beberapa hal tentang konseli beserta permasalahan yang dihadapinya. uraiannya adalah sebagai berikut :

- **IDENTIFIKASI MASALAH**

Konseli merupakan salah satu siswa yang sekarang bersekolah di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur. Konseli mengalami masalah disebabkan kurangnya rasa hormat keda teman sebayanya, guru, serta lingkungan tempat tinggalnya.

Masalah tersebut sangat mengganggu aktivitasnya dikelas dan diluar kelas. Hingga permasalahan ia berdampak dengan nilai raport dan nama ia tercap jelek

di mata guru - guru, VN sebenarnya siswa yang rajin dikarena permasalahan yang begitu berat membuat ia sering dijauhi oleh teman – temannya.

- **ANALISIS MASALAH**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai, tidak mengikuti nilai – nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai – nilai sendiri.

Masalah yang dialami konseli termasuk masalah yang sering terjadi di kalangan siswa. Terutama bagi mereka yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Namun tingkat kesulitan dari sebuah masalah tersebut tergantung dari individu itu sendiri. Permasalahan – permasalahan seperti ini bisa dipecahkan melalui kegiatan konseling.

- **DIANOGSIS MASALAH**

1. Esensi Masalah

Berdasarkan data yang telah konselor peroleh maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang konseli alami adalah kurangnya rasa hormat kepada orang yang ada disekitar.

2. Sebab – Sebab Timbulnya Masalah

- a. Faktor Internal

Disebabkan konseli kurang rasa hormat kepada orang yang berada disekitarnya

b. Faktor Eksternal

Yang menyebabkan konseli mengalami penurunan nilai dan namanya ia dia cap jelek dikarenakan kurangnya rasa hormat tadi.

3. Dinamika Psikis Konseli

a. Dinamika psikis positif

Konseli sangat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya dan konselipun sangat berusaha untuk bisa terbebas dari permasalahannya tersebut. Selama proses konselingpun konseli mengikuti dengan baik. Selain itu konseli menerima masukan – masukan dari konselor.

b. Dinamika Psikis Negative

Konseli masih sering merasa bingung akan keadaanya sekarang, sehingga konseli merasa ragu – ragu dalam mengambil keputusan.

• **PROGNOSIS**

Berdasarkan analisis dan diagnosis diatas, maka permasalahan tersebut masih bisa dituntaskan melalui kegiatan konseling ini. Akan tetapi bila permasalahan tersebut tidak segera dibantu dan diselesaikan maka akan memberikan dampak yang merugikan diri konseli, Seperti :

4. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, terget) yang diperjuangkan secara sungguh – sungguh
5. Tidak memiliki keputusan melangkah yang tepat
6. Mudah frustasi dan *give up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan
7. Kurang termotivasi untuk maju
8. Tidak optimal

9. Tidak hormat dalam menghadapi orang, terutama teman – teman dikelasnya.

10. Sering memiliki harapan yang tidak realistis

11. Terlalu sensitif

Guna mengatasi masalah tersebut, maka berdasarkan analisis dan diagnosis dapat ditentukan alternatif – alternatif bantuan yang dapat diberikan oleh konseli, Yaitu :

1. Menyambut konseli dengan terbuka dan penuh keakraban
2. Mengerti dan berusaha memahami apa yang dirasakan konseli
3. Memberikan gambaran – gambaran positif
4. Memberikan pemahaman untuk menjadi diri sendiri
5. Membantu konseli untuk selalu berusaha berfikir positif dalam menjalani aktivitasnya sebagai siswa
6. Memberi pemahaman tentang agama dan bagaimana cara mencintai diri sendiri, sehingga konseli bisa meningkatkan kepercayaan dirinya

- **TREATMENT**

Treatment yang digunakan dalam membantu menyelesaikan masalah konseli adalah pendekatan konseling behavioristik. pendekatan ini berpusat pada tingkah laku klien dalam proses konseling. Konseling behavioristik adalah suatu proses membantuan seseorang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.

1. Konsep Dasar

- a. keseluruhan dan kesatuan individu

- b. pengalaman individu yang sifatnya sadar dan tidak sadar
- c. Memberi penguatan terhadap suatu respons yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan`

2. Tujuan

Tujuan dari konseling ini adalah :

- a. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada konseli untuk mengeksperikan perasaan – perasaan berkembang dan terlealisasi potensinya.
- b. mengarahkan individu agar lebih bisa lagi dalam hal hormat menghormati kepada lingkungan sekitarnya.
- c. Teknik yang dipakai yaitu teknik wawancara. dimana didalam wawancara terdapat teknik, Penerimaan, Rasa Hormat, Mengerti / memahami, Dorongan, Pertanyaan terbatas, memantulkan pertanyaan dan perasaan.

3. Proses Konseling

Kegiatan konseling ini diawali oleh konselor dengan memberikan penjelasan tentang maksud dari konseling, serta menjelaskan asas – asas yang ada dalam konseling sehingga konseli lebih percaya kepada praktikan dan konseli mau secara terbuka mebceritakan maalahnya.

4. Evaluasi Treatment

Setelah memberikan treatment selesai, maka konseloe melanjutkan kegiatan evaluasi . Evaluasi tersebut diantaranya.

- a. Konseli sudah bisa menentukan perilaku yang nantinya akan dilakukan tanpa adanya paksaan dari konselor.
- b. konseli mampu menjelaskan alasan atas dasar apa konseli dalam menentukan perilaku yang akan dilakukannya
- c. Konseli mampu berfikir positif dan menjadi lebih optimis dalam menjani ketaan kepada tuhan yang maha esa
- d. Konseli menjadi percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman temannya.

Mahasiswa

Bella Ardila

Lampiran 3. Angket Kecerdasan Spiritual

**ANGKET KECERDASAN SPIRIRUAL
DI KELAS VIII SMP SWASTA RAKYAT SEI GLUGUR
T.A.2019/2020**

Nama :

Kelas :

Usia :

Alamat :

- 01 Saya mampu beradaptasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal saya
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 02 Saya mampu berbicara di dalam kelas maupun di luar kelas
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 03 Saya selalu berusaha menjadi siswa yang disiplin demi mencapai cita – cita saya
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 04 Saya selalu memahami penjelasan guru dan membuat catatan selama pembelajaran
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah

- d. Sangat Rendah
- 05 Saya kurang mengikuti mata pelajaran yang tidak saya sukai
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 06 Mampu menerima kritikan maupun saran yang diberikan orang lain kepada saya
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 07 Setiap saya mengalami kesulitan saya akan meminta bantuan kepada teman saya
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 08 Saya senang jika bisa ikut dalam bermusyawara
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 09 Saya sering kali meminta bantuan kepada guru saya, jika saya mengalami kesulitan saat proses pembelajaran
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 10 Saya tidak senang jika pendapat saya tidak diterima
- a. Sangat Tinggi

- b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 11 Saya mempunyai kemampuan yang tinggi, yang timbul dari dalam diri saya untuk mengembangkan pengetahuan saya
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 12 Saya melakukan pekerjaan didasari dengan kemauan saya sendiri
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 13 Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 14 Saya yakin bahwa hasil belajar yang memuaskan hanya dapat dicapai atass usaha saya sendiri
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
- 15 Saya berusaha meyakinkan teman saya agar percaya dengan kemampuan yang ia miliki
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah

- 16 Saya hanya ingat kepada Tuhan jika saya merasa kesulitan saja
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Rendah
 - Sangat Rendah
- 17 Saya selalu bersyukur arena di dekatkan dengan orang – orang baik disekitar saya
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Rendah
 - Sangat Rendah
- 18 Saya berusaha menjadi siswa yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Rendah
 - Sangat Rendah
- 19 Sebelum saya memulai pelajaran saya berdoa terlebih dahulu agar pembelajaran yang saya pelajari di ridhoi Tuhan yang Maha Esa
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Rendah
 - Sangat Rendah
- 20 Saya menyakini bahwa Tuhan yang mampu menolong disetiap kesulitan yang saya hadapi
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Rendah
 - Sangat Rendah

Lampiran 4. Laperlog RPL

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI (PENILAIAN) RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Apa Itu Kecerdasan Spiritual
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bk : Bimbingan Belajar
 2. Jenis Layanan : Konseling Individu
 3. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan pengembangan
 4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII²
- C. Pelaksanaan Layanan
1. Waktu : Rabu, 23 Juli 2020
 2. Tempat : Ruang kelas VIII²
 3. Deskripsi dan komentar
tentang pelaksanaan layanan : Di laksanakan dengan layanan konseling individu dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- D. Penilaian
1. Cara Penilaian : Penilaian proses dan hasil melalui dinamika BMB3
 2. Deskripsi dan komentar
tentang hasil penilaian : Siswa mengikuti konseling dengan serius
- E. Analisis
1. Cara menganalisis : Pengisian Angket
 2. Deskripsi dan Komentar : Siswa dapat mengetahui apa itu kecerdasan spiritual serta dapat mengaplikasikannya ke kehidupan sehari hari. Pelayanan layanan konseling individu ini efektif untuk

peningkatan kecerdasan spiritual siswa

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI
(PENILAIAN) RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bk : Bimbingan Belajar
 2. Jenis Layanan : Konseling Individu
 3. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan pengembangan
 4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII²
- C. Pelaksanaan Layanan
1. Waktu : Rabu, 30 Juli 2020
 2. Tempat : Ruang kelas VIII²
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan : Di laksanakan dengan layanan konseling individu dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- D. Penilaian
1. Cara Penilaian : Penilaian proses dan hasil melalui dinamika BMB3
 2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian : Siswa mengikuti konseling dengan serius
- E. Analisis
1. Cara menganalisis : Pengisian Angket
 2. Deskripsi dan Komentar : Siswa dapat meningkat kecerdasan spiritualnya dengan baik Pelayanan layanan konseling individu ini efektif untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	6	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	43,5000	247,900	,941	,970
item2	43,1667	256,167	,801	,972
item3	43,1667	253,767	,761	,973
item4	43,0000	264,400	,703	,973
item5	44,0000	263,600	,935	,971
item6	43,3333	274,267	,850	,972
item7	43,5000	265,900	,921	,971
item8	43,8333	267,367	,858	,971
item0	42,8333	264,167	,749	,972
item10	43,8333	254,967	,877	,971
item11	43,5000	265,900	,921	,971
item12	43,5000	265,900	,921	,971

item1 3	43,6667	267,867	,697	,973
item1 4	43,3333	264,267	,909	,971
litem 15	43,3333	264,267	,909	,971
item1 6	42,8333	248,567	,826	,972
item1 7	43,5000	252,300	,740	,973
item1 8	43,3333	264,267	,707	,972
item1 9	43,6667	255,067	,802	,972
item2 0	42,8333	264,167	,749	,972



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1



Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

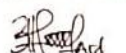
IPK = 3,66

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Konseling Behavioristik Meningkatkan Kecerdasan Sipiitual Siswa Di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur T A 2019/2020	
	Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur T A 2019/2020	
	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Layanan Konseling Individual Di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur T A 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan
dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima
kasih

Medan, 10 Februari 2020

Hormat Pemohon,


Bella Ardila

Keterangan.

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di
Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur
T.A 2019/2020

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Muhammad Fauzi Hasibuan S.Pd, M.Pd

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Bella Ardila

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : ~~592~~ /II 3/UMSU-02/F/2020

Lamp : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

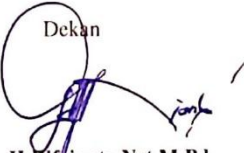
Nama : **Bella Ardila**
N P M : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Konseling Behavioristik untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur T.A. 2019/2020.**

Pembimbing : **Muhammad Fauzi Hasibuan,S.Pd,MPd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **18 Februari 2021**

Medan, 25 Jum Akhir 1440 H
18 Februari 2020 M

Dekan


Dr.H.Elfianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019 /2020.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
24 Februari 2020	Persiapan Penulisan Proposal	
21 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan latar belakang harus di mulai dengan hal yang umum dulu- Identifikasi masalah harus di rujuk dari fenomena yang di ungkap dilatarbelakang	
30 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">■ Spesifik kan lagi latar belakang nya terhadap fenomena yang di ungkap	
25 April 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi hasil penelitian terdahulu ke dalam latarbelakang- Rumusan masalah harus sama dengan tujuan penelitian	
06 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi teori yang termuktahir tentang karir di bab 2- Uraikan prosedur penelitiannya- Suaikan lagi uji statistiknya dengan desain penelitian di bab 3	
08 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi penelitian yang relevan- Pertimbangkan lagi dalam penentuan sample	
11 Mei 2020	ACC PROPOSAL	

Medan, Mei 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M. Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 18 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019 – 2020

No	Masukan dan Saran
Judul	Diganti Menjadi Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019 – 2020
BAB I	Perbaikan Pada Identifikasi Masalah Lebih Singkat Agar Lebih Dipahami
BAB II	Kerangka Konseptualnya Di Ubah Karna Konseling Individu Tidak Menggunakan Pre-Test Dan Post-Test.
BAB III	Perbaikan Pada Teknik Pengumpulan Data Kuisioner diubah Menjadi Wawancara Dan Mencari Indikator Observasi
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> disetujui <input type="checkbox"/> ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www/fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019 – 2020

Pada hari Senin, Tanggal 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 19 Mei 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbuan S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMochtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website: <http://www/fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

NamaLengkap : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei
Glugui Tahun Ajaran 2019 - 2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Senin, Tanggal 18 Mei 2020
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 19 Mei 2020
Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp (061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkipumsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Bella Ardila
N.P.M : 1602080002
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
 3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali
- Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Bella Ardila

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap Bella Ardila
NPM 1602080002
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Konseling Behavioristik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Kelas
VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi

Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa di Kelas
VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan, 20 Juli 2020
Hormat Pemohon


Bella Ardila

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Widyadarmas: Jalan ...
Tanjung ...

Nomor : 1122/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 26 Syawal 1441 H
Lamp : -- 18 Juli 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMP Swasta Rakyat Sei Glugur
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, selubung dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut

N a m a : **Bella Ardila**
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan
- Peringgal



YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SEI GLUGUR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Alamat : Sei Glugur Kec.Pancur Batu Kab.Deli Serdang Kode Pos : 20353

AKREDITASI : B
SIOP : 421/11626/PDM/2014
TGL : 23 Desember 2014

NDS : G 01164002
NSS : 304070110025
NIS : 300560

Nomor : 1386/SMP-R/SGL/VII/2020
Lampiran : 1
Perihal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Pimpinan UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Nomor : 1122/II.3/UMSU-02/F/2020 tanggal 18 Juli 2020 perihal Izin Mengadakan Riset, maka dengan ini kepala sekolah SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec.Pancurbatu Kab.Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : BELLA ARDILA
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas koseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

Benar telah mengadakan Riset di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec.Pancurbatu Kab.Deli Serdang .
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Terimakasih

Sei Glugur, 30 Juli 2020
Kepala Sekolah SMP Rakyat Sei Glugur





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Bella Ardila
NPM : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan
Spiritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun
Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Agustus 2020	Bab iv -> Pengelompokan data eksperimen dan kontrol		
19 Agustus 2020	Bab iv -> Pengelompokan data deskripsi Hasil penelitian		
03 September 2020	Bab iv : Perbandingan hasil data eksperimen dan kontrol		
10 September 2020	Bab v : Kesimpulan dan Saran		
14 September 2020	Skripsi Ace		

Medan, September 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini.


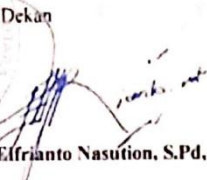
Nama Lengkap : Bella Ardila
N.P.M : 1602080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Konseling Behavioristik untuk Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020

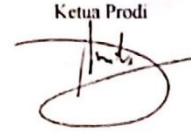
Sudah layak disidangkan

Medan, September 2020
Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh.


Dekan

Dr. H. E. F. Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bella Ardila lahir di Desa Sei Glugur Dsn. III Krekel Kec. Pancur Batu. Lahir pada tanggal 23 Juli 1998. Beragama Islam. Penulis lahir dari pasangan Bapak Bejo dan Ibu Marsiani dan merupakan anak ketiga dari dua bersaudara yakni Betti Inggis Safitri, S.Kom, dan Abizard Faraz Raufa.

Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 101829 Glugur Rimbun dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 3 Pancur Batu dan lulus di tahun 2013. Selanjutnya masuk ke sekolah menengah akhir di SMA Swasta Rakyat Sei Glugur dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis menjadi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Motto hidup *“jadilah seperti taik meskipun terlihat jorok tetapi dapat menghasilkan pupuk yang berkualitas”*